

BAB I

PENDAHULUAN

Proses internalisasi adalah proses di mana nilai-nilai agama Islam ditanamkan pada siswa melalui penghayatan, sikap, dan perilaku mereka terhadap pelajaran. Tujuan internalisasi adalah untuk membantu siswa meningkatkan keyakinan, kesadaran, dan motivasi diri mereka sendiri, yang ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku mereka. Sebab itu, sangat penting bagi siswa untuk internalisasi nilai-nilai, siswa-siswi dapat pelajari saat ini agar siswa-siswi bisa mengantisipasi, mempelaku, dan mengikuti pelajaran dengan baik. Karena perubahan sikap dan perilaku tidak terjadi secara instan, pertumbuhan ini membutuhkan pembiasaan (Hakim, 2022). Penghayatan, teori, atau nilai yang dimanifestasikan terhadap sikap dan perilaku seseorang disebut internalisasi. Penyesuaian keyakinan, aturan, dan sikap seseorang secara psikologis juga merupakan definisi internalisasi (Suryana & Maryana, 2023).

Pendidikan di Indonesia berfokus pada penanaman nilai, karakter, atau kepribadian siswa. Faktor-faktor yang diperlukan untuk membangun kepribadian yang bertanggung jawab untuk siswa adalah pelatihan sejak dini, pemahaman yang sudah diterapkan sejak kecil, dan guru sebagai tauladan yang baik. Memberikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam pendidikan dapat membantu penerus muda meningkatkan kemampuan mereka dari beberapa hal. Ini akan memungkinkan untuk mengurangi sumber masalah karakter yang beragam di lingkungan pendidikan. Selain itu, kita sering melihat anak-anak berperilaku buruk atau tidak memiliki moralitas, seperti tidak patuh terhadap guru atau orang tua, tidak sopan, dan selalu melanggar peraturan di dunia modern. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama pendidikan tentang qidah dan akhlak (Septoyadi, 2021).

Kata jamak dari kata Arab "khuluk", yang berarti "budi pekerti", ada hubungan yang erat antara kata "khuluk" dan "akhlaq", yang berarti bahwa perilaku laku dihasilkan dari tindakan pencipta. Karena pendidikan Islam memberi mereka kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan bagaimana mereka berperilaku

dengan mengikuti ajaran yang diajarkan (Nurina fadhillah, 2020). Menurut Bafadhol (2017), Secara garis besar, ada dua jenis akhlak: mahmudah dan mazmumah. Akhlak mahmudah mencakup segala macam tindakan dan sikap yang baik (terpuji), seperti ikhlās (benar). Sebaliknya, akhlak mazmumah mencakup segala macam tindakan atau sikap yang tidak baik.

Secara teoretis, pentingnya akhlak dalam kehidupan adalah dasar pendidikan akhlak. Seseorang yang memiliki ilmu akhlak akan menjadi lebih sadar tentang apa yang mereka lakukan. Mengerti dan memahami sepenuhnya keuntungan dari tindakan positif dan kerugian dari tindakan negatif. Orang dapat menjadi baik dengan mempelajari nilai-nilai moral. Setelah itu, diharapkan memiliki kemampuan untuk berjuang di jalan Allah, bangsa, dan negara. Tujuan utama dalam islam pendidikan akhlak adalah sebagai prinsip kebenaran dalam membimbing orang-orang di jalan yang benar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pribadi manusia sebagian besar dibentuk oleh akhlak. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan pendidikan yang akan membantu menjadi orang yang berakhlak (Sawaty, 2018).

Teori fungsionalisme struktural persons merupakan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk mensosialisasikan generasi muda menjadi bagian di masyarakat agar bisa di jadikan wadah atau tempat pembelajaran, berupa mendapatkan pengetahuan, baik dalam tutur kata, perilaku dan penguasaan terhadap nilai-nilai luhur dan norma-norma keagamaan kesusilaan untuk menuju generasi harapan bangsa estapet dari warga negara yang produktif dan intelektual religius (Turama, 2021)

Anak dinyatakan bisa karena mampu menerapkan nilai-nilai islami dan mampu dalam mengimplementasikan pembinaan akhlak dalam program madrasah diniyah di sekolah. Pendidikan Akhlak sebagai benteng utama untuk mengatasi dampak negatif (Anggranti, 2022). ebagai generasi muda, khususnya para siswa, pesatnya perkembangan teknologi dan mudahnya mengakses informasi pada saat ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat dan sekolah harus selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan dan melakukan pendampingan, termasuk untuk sekolah yang mengikuti pedoman dalam memengaruhi pertumbuhan anak.

Ketika kebutuhan pendidikan anak tidak sepenuhnya terpenuhi di lingkungan rumah, sekolah juga sangat berfungsi sebagai pendidikan akhlak. Visi Misi penting dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dan guru terhadap siswanya (Munandar, 2022).

Madrasah Diniyah sangat jarang terjadi di sekolah formal, yang dilakukan ketika di luar jam mata belajarn umum, tetapi tidak menutup kemungkinan madrasah diniyah sekarang sudah di terapkan di sekolah formal, dalam program madin ini siswa-siswi di harapkan dapat menerapkan nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti membaca Al-quran, disiplin, bertutur kata yang baik, dan melaksanakan sholat dhuha sebagai pembiasaan siswa-siswi disekolah (Y.Z.Ansori, 2021).

Berdasarkan pertimbangan internalisasi nilai-nilai Islami (Tauhid, Ibadah, dan Akhlak) serta karakteristik program madin yang disebutkan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penyelidikan dan penelitian tentang "Internalisasi Pembinaan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana program ini dijalankan, metode pengajaran yang digunakan, dan dampak dari program madin terhadap internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa (M. Ansori, 2022).

Madrasah Diniyyah adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama siswa. Lembaga ini sangat membantu pertumbuhan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Islam, dengan mengajarkan fikih, tauhid, akhlak, dan hadits. Dalam penelitian yang berjudul "Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang terdiri dari nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak, dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (studi kasus di sekolah menengah atas islam almaarif singosari malang)" (Hidayati, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang didapatkan bahwasannya penulis mengangkat tema proses pembelajaran di madrasah diniyah, dari tema tersebut penulis, mengambil judul "Internalisasi Pembinaan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah", penulis membahas pembinaan akhlak melalui program madin di sekolah. Yang mana di sekolah SDN Singosaren 1 Ponorogo ini mengkaji sikap

siswa-siswi di sekolah, dengan adanya perubahan zaman sebagai pemahaman memberikan pencerahan kepada peserta didik akan banyaknya dampak dengan adanya keberadaan perubahan zaman, maka dari itu sekolah melakukan program religius yang mana program tersebut yaitu program madin yang dapat membantu dan menanamkan nilai akhlak pada siswa-siswi diantaranya melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, Membaca Al-Quran dan Iqro, serta sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah Iqro di sekolah. Sebagai bagian dari program madin, peneliti menemukan beberapa hal unik. Pertama, ada jam pembelajaran di luar kelas yang efektif, yaitu setelah sholat dzuhur dari pukul 12:30 hingga 13:30, yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mempelajari materi.

Ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN Singosaren 1 Ponorogo, CLHW 1 yang menyatakan "bahwa sebelum kelas Diniyah, siswa melakukan sholat dzuhur bersama pada jam 12:00 sampai 12:30, dan setelah itu, siswa menerima pelajaran Diniyah selama satu jam. Mengimplementasikan Pendidikan akhlak di SDN Singosaren 1 Ponorogo, masih kesulitan dalam melaksanakan pendidikan akhlak dengan adanya sumber dari beberapa aspek, dimana banyak peserta didik yang sudah akrab dengan istilah "*gadget*" dalam melaksanakan pendidikan akhlak akibatnya, pendidikan akhlak tidak dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, seorang guru harus berkolaborasi dengan siswa, sebagai pengajar mengajarkan konten dan juga menjadi contoh perilaku yang baik di kelas".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah studi ini ialah " Bagaimana Strategi karakter religius melalui program madrasah diniyah di SDN Singosaren 1? dan Bagaimana hasil Strategi karakter religius melalui program madrasah diniyah di SDN Singosaren 1?"

Beberapa penelitian terkait pembinaan karakter menjukukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat pemahaman agama yang rendah, oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian tentang internalisasi pembinaan akhlak melalui program madrasah diniyah, khususnya bagi siswa-siswi generasi saat ini, menjadi hal yang mendasar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan religiusitas generasai saat ini adalah program madin, keunikan dari kegiatan ini adalah kegiatan di lakukan di luar jam mata pelajaran di sekolah tetapi tidak menutup kemungkinan ini adalah juga termasuk program sebuah pembinaan karekter religius siswa. Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada 1) pembinaan akhlak siswa, 2) program madrasah diniyah di sekolah. Penelitian ini

membahas tentang Internalisasi Pembinaan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah. Dengan memahami pentingnya strategi dan pendidikan akhlak yang baik, berharap dapat melahirkan anak bangsa bukan hanya pintar dan mempunyai nilai-nilai luhur dan dapat melawan masalah dimasa depan dengan cara yang bertanggung jawab (Mukti, 2023).



BAB II

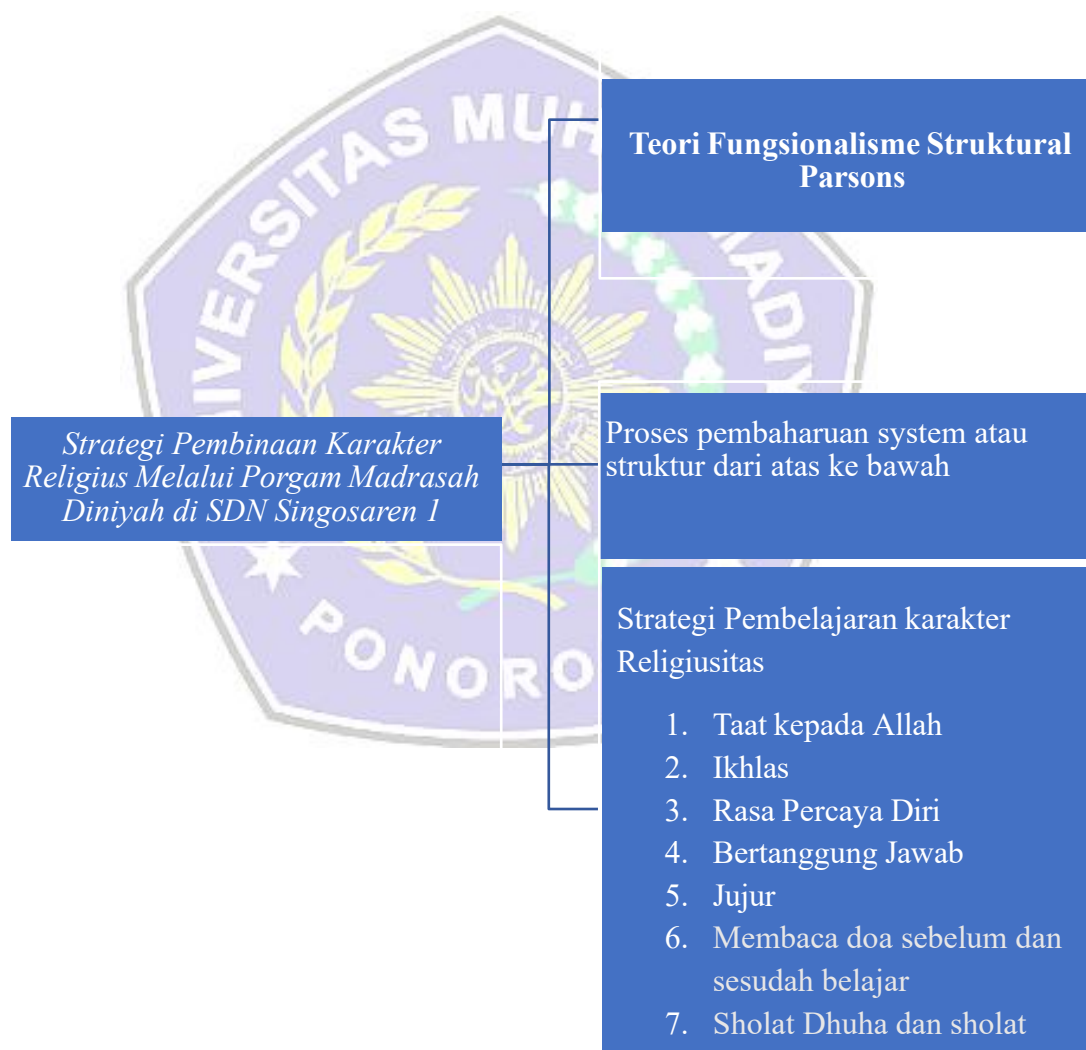
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. penelitian ini terjadi di SD Negeri Singosaren Ponorogo. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan survei. Selanjutnya, semua data diproses menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik-teknik ini termasuk reduksi data, model data (juga dikenal sebagai penyajian data), dan kesan data. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Ruslan, 2016).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model miles Huberman, dan saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Permatasari et al., 2021). Ringkasan, pengumpulan, evaluasi kualitas, analisis, urgensi, dan metode lainnya adalah beberapa cara di mana peneliti mengumpulkan informasi. Peneliti mengambil dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Penelitian ini akan dievaluasi secara deskriptif kualitatif melalui wawancara, analisis data (hasil), dan pengumpulan data. Penelitian ini tentang "Internalisasi Pembinaan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah" berdasarkan data yang tersedia (Nurina Fadhilah Zalfa, 2020).

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, serangkaian proses penelitian dilakukan untuk membentuk latar belakang. Pembinaan adalah sistem yang sistematis untuk menanamkan nilai akhlak yang mencakup disiplin, pemahaman, pengetahuan, aktifitas, keinginan, dan tindakan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai religiusitas dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, alam sekitar, dan hakikat manusia. Pembinaan madin siswa berarti pembentukan karakter yang berjalan dengan baik dan efektif ketika dilakukan, dan semua siswa di sekolah terlibat dalam pembinaan madin. Untuk meningkatkan nilai religiusitas, membaca

Al-Qur'an digunakan sebagai acuan untuk pembinaan madin di sekolah. Diharapkan bahwa siswa membentuk pembinaan madin secara alami atau tidak alami. Mengajak siswa membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan sikap religius yang baik. Oleh karena itu, kerangka penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Teori

Tahapan-langkah tersebut digambarkan di bawah ini:

1. Pengumpulan Data

Yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada pula yang menggunakan kata mereduksi data untuk menyebut tahapan ini. Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan elemen penting, dan menemukan pola dan temanya. Langkah selanjutnya adalah menguraikan data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh. Hasil dari wawancara lapangan dan pengamatan diuraikan secara rinci dan mendalam berdasarkan masalah utama. Reduksi data dapat memberikan kesimpulan akhir dan membuang menyaring data yang tidak valid seperti contohnya, pada observasi awal, ada berbagai komentar guru tentang berbagai kenakalan siswa mengenai tata tertib di sebuah sekolah.

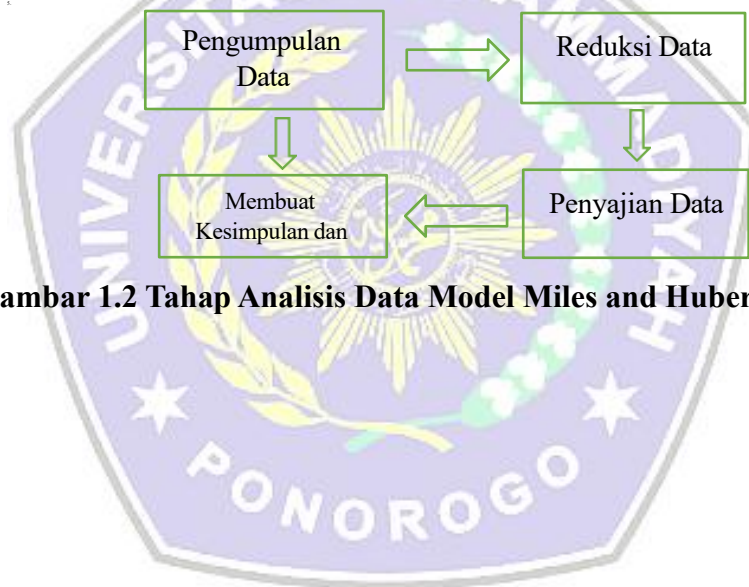
3. Penyajian Data

Penyajian data biasanya terdiri dari uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori hasil wawancara dan pengamatan yang sudah diuraikan. Kemudian, tujuan data yang telah dikumpulkan dapat dilihat secara keseluruhan, yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Contoh sederhananya adalah berbagai macam perilaku siswa di sekolah, dengan ini peneliti melakukan wawancara lalu di buat dengan membuat bagan untuk melihat seberapa tingkatan perilaku siswa di sekolah

4. Membuat Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan,

Setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Penelitian sebelumnya akan menghasilkan hasil baru yang belum jelas di penelitian sebelumnya, dan setelah penelitian dilakukan, hasilnya akan menjadi jelas. Peneliti membuat kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dan

melakukan verifikasi kecocokan dengan bagan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa disekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol berbagai perilaku, terutama dalam hal menyapa guru dan interaksi dengan guru. Namun, siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua lebih mampu beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran daring. (Iadewik Sentosa Siahaan, 2021).



Gambar 1.2 Tahap Analisis Data Model Miles and Huberman

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembinaan Karakter Melalui Program Madin

Konsep Pendidikan menurut Ibnu Mukhlisin (Mukhlisin, 2023). Terdiri dari ide-ide tentang jiwa dan materi pendidikan Akhlak yang mencakup kesejahteraan, pendidikan remaja dan anak-anak, kewajiban manusia terhadap penciptaannya, etika persahabatan, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, metodologi pendidikan, guru dan siswa. Kemudian Ibnu Miskawaih berbicara tentang dan menciptakan cara untuk membuat orang berbudi pekerti luhur, berperilaku baik, menghormati teman, memahami hak dan kewajiban mereka, dan menjaga hubungan silaturahmi untuk menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis.

Cara penanaman nilai akhlak di sekolah adalah dapat digunakan sebagai contoh atau model untuk menanamkan nilai moral di sekolah. Peserta didik di sekolah dapat menerapkan perilaku ini sebagai metode pengajaran. Penanaman nilai-nilai moral ini dimulai dengan penerapan kebiasaan di sekolah, seperti menjalankan program keagamaan seperti ibadah. Selanjutnya diterapkan disiplin, menghormati orang tua dengan melakukan kebiasaan baik di dalam dan di luar sekolah (Monicha, 2020).

Setiap pendidikan, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, menjamin pengembangan agama. Program pendidikan agama Islam di madrasah telah dihentikan. Sedangkan pembinaan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam program madrasah diniyah kepada peserta didik. Tujuan keberadaannya adalah untuk menanamkan nilai beragama Islam, beriman, dan juga taat beragama (Masruroh, 2020).

Pendidikan agama ini bertujuan untuk memperkuat pikiran, moral, dan spiritualitas siswa. Keempat aspek tersebut yaitu: mental, moral, dan budi pekerti berkaitan erat dengan integrasi agama ke dalam pendidikan. Pendidikan agama berfokus pada pengembangan mental untuk menciptakan individu yang sehat mental. Pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada

siswa agar mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, berpegang pada prinsip hak asasi manusia, dan memiliki perilaku moral yang baik. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan zaman. Sebagai makhluk berakal, manusia harus selalu terlibat dalam pertumbuhan yang berkelanjutan dan kuat (Dian Sari & Shunhaji, 2020).

Pendidikan akhlak dan moral bagi anak dan remaja harus dilakukan oleh masyarakat sekolah, dan masyarakat luas, keluarga dan pengawasan masyarakat. Sekolah harus menekankan pendidikan karakter dan moral sambil mendorong fleksibilitas sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan psikologis siswa. Ciri-ciri kepribadian agresif dapat lebih mudah diidentifikasi dengan melihat kondisi psikologis, jaringan sosial, dan pola perilaku. Melalui perilaku agresif yang mempromosikan pendidikan moral dan pengembangan karakter (Runjani, 2018).

Materi yang berkaitan dengan agama Islam adalah "Aqidah, Ibadah, Akhlak, Bahasa Arab, Membaca dan Menulis Quran." Pelatihan dan pengelolaan dilakukan untuk kepentingan masyarakat. Maharassah Diniyah, lembaga pendidikan informal yang telah ada sejak awal Islam di Nusantara, sekarang menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkembang. Ini sangat penting untuk kehidupan masyarakat karena membentuk karakter seseorang. Pemahaman sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius adalah proses atau teknik pembentukan karakter dengan internalisasi nilai yang berasal dari ajaran agama. Membangun karakter religius dalam Islam berarti berusaha memenuhi tanggung jawabnya (Lutfi, 2022).

Pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai siswa di sekolah dasar. Pendidikan agama mengajarkan siswa nilai-nilai moral seperti rasa hormat, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab (Ulum & Muazzaroh, 2019). Untuk membangun individu yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, nilai-nilai ini sangat penting. Peningkatan penalaran, kata-kata, pemahaman, emosi, dan hubungan manusia dengan dunia ini serta bagaimana manusia dapat menggunakannya untuk mencapai dan mempertahankan tujuan hidup, yaitu pengembangan agama Islam Masing-masing dari ide-ide ini dijelaskan dalam konsep dasar. Selain itu, hukum Islam memberikan pedoman tentang apa

yang dianggap sebagai akidah atau tabiat yang harus dilakukan seseorang agar mereka dapat hidup sesuai dengannya. Pendidikan Islam menekankan bahwa semua anak memiliki potensi. Potensi seorang anak meliputi berbagai aspek, termasuk intelektual, emosional, dan sosial (Kamila, 2023). Perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan zaman. Sebagai makhluk hidup, manusia harus selalu terlibat dalam pertumbuhan yang berkelanjutan dan pesat. Membina Akhlak melalui pendidikan dengan tujuan berkembangnya mental dan spiritual anak sesuai dengan norma agama. Menurut teori ini, pendidikan akhlak melahirkan manusia yang berkarakter akhlak yang baik melalui pemahaman, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Pendidikan akhlak tersebut harus tercapai dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan pada pengamatan, sekolah juga mengajarkan siswa bagaimana melakukan kebiasaan belajar yang baik dan perilaku yang baik, yang mana setiap siswa harus melakukannya dari kelas satu hingga kelas senior pengamatan yang tidak terbatas pada praktik yang baik, sekolah juga mengajarkan siswa bagaimana menjalankan kebiasaan belajar yang baik dan berperilaku baik, yang mana setiap siswa diharuskan untuk melakukannya dari kelas satu hingga kelas senior. ini adalah salah satu bentuk kedisiplinan siswa. Sholat zduhur dan dhuha merupakan salah satu jenis latihan siswa yang dirancang menerapkan pembinaan akhlak melalui program madin dan dilaksanakan mengikti jadwal yang telah dibuat oleh setiap kelas. Sholat dhuha salah satu jenis latihan siswa yang dirancang untuk mengaplikasikan pembinaan akhlak siswa. Dalam shalat zduhur dan dhuha, pembiasaan adalah arti yang menggunakan proses, cara, tindakan, sebagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai proses yang lebih baik. Pembiasaan Shalat Zduhur dan Dhuha di SDN Singosaren 1 diaplikasikan secara langsung oleh guru. Penggabungan sholat zduhur dan dhuha memiliki pedoman sebagai titik awal aktivitas (Putri Fauziah Ahmad, 2023).

B. Penerapan pembinaan karakter melalui program Madin di SD negeri Singosaren 1 Ponorogo

Kementrian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi memberlakukan pendidikan agama di tingkat pendidikan sekolah. Dalam hal ini kebijakan tersebut mulai diberlakukan demi mewujudkan pentingnya pemahaman keagamaan. Akan tetapi di era sekarang sangat disayangkan pendidikan agama hanya sekedar dua jam dikelas dan digunakan sebagai konten semata. Karena dirasa kurang masif penting peran para pendidik untuk menerapkan pendidikan agama di sekolah baik secara teoritis ilmu pengetahuan maupun penerapan ajaran agama. Salah satunya SDN Singosaren 1 Ponorogo tidak hanya melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, namun juga melaksanakan program Madin (Madrasah Diniyah) di sekolah (Wardi, 2020).

Pembinaan akhlak melalui program madin saat ini sedang dilaksanakan di luar pembelajaran kelas, hasil wawancara didapati bahwa: “Pembinaan madin disekolah, dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak siswa-siswi seperti halnya dari segi ibadah, kemudian menerapkan sikap disiplin, menghormati orang yang lebih tua. Siswa dapat membawa diri dan tidak terjerumus di jalan yang tidak benar, karena itu pembelajaran sering kali dilakukan dengan adanya perkembangan zaman yang perkembangannya semakin pesat dan siswa perlu dibekali dengan akhlak.

Wawancara dilakukan oleh CLHW 1 “Pelaksanaan pembinaan madin SDN 1 Singosaren, bekerja sama dengan guru program dilingkungan sekolah, sehingga siswa bisa mendapatkan bimbingan dari guru-guru yang memang berkompeten di bidangnya di luar sekolah dalam pembinaan madin, sesuai pelaksanaan SDN 1 Singosaren, pembinaan akhlak dalam program madin bekerja sama dengan guru madin di lingkungan sekolah, sehingga siswa mendapatkan bimbingan dari guru yang berkualifikasi tinggi di bidangnya. Pembinaan madin di sekolah ini juga memungkinkan masyarakat untuk menggunakannya sebagai tempat pelatihan guru, karena selain memberikan pemahaman umum tentang agama, juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentangnya” (wawancara, 4 maret 2024).

Selanjutnya wawancara dengan CLHW 2, Guru Madin Guru SDN Singosaren 1 Ponorogo, “mengungkapkan bahwa program Madin dalam Pembinaan akhlak di sekolah tersebut sangat relevan dengan perubahan zaman. Sekalipun jika perubahannya tidak terlalu kentara, yang pasti telah terjadi perubahan signifikan dalam cara siswa memandang guru dan lingkungannya. Dapat dibedakan dengan cara yang mudah secara langsung .Dengan adanya pembinaan

akhlak melalui program madin di sekolah respon wali murid disini cukup antusias dan mendukung program madin apa pun yang diselenggarakan sekolah; bahkan ada beberapa di antara mereka yang menginginkan pembinaan madin ini dilaksanakan setiap hari. Dalam pendidikan inipembinaan madin ada tiga guru yang tersedia untuk siswa secara pribadi untuk membantu proses madin di sekolah” (wawancara, 02 April 2024).

Selanjutnya, perbincangan percakapan dengan guru CLHW 3 selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Singosaren 1 Ponorogo, “mengungkapkan, beberapa siswa sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kerentanan terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan tempat siswa belajar saat ini, tempat pengetahuan dapat dibagikan dengan mudah. Beberapa siswa bahkan mengakui perubahan tersebut, tetapi mereka tidak dapat mengintegrasikannya secara penuh. Upaya khusus yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan zaman: jika hal tersebut terjadi, akan ditangani sesuai dengan kebijakan dan harapan sekolah, dan koordinasi dengan masyarakat setempat dan pihak terkait lainnya akan diperlukan. Dalam menganalisis pertumbuhan zaman guru, perlu juga dilakukan deskripsi dan analisis terhadap pertumbuhan zaman tersebut agar dapat memberikan arahan yang juga perlu mendeskripsikan dan menganalisa perkembangan zaman agar dapat memberikan arahan yang benar” (wawancara, 3 juni 2024).

Dengan demikian dapat di pahami adanya program madrasah diniyah dapat dilihat dari beberapa indikator pembinaan akhlak melalui program madrasah diniyah seperti membaca Al-Quran, disiplin, bertutur kata yang baik, dan melaksanakan sholat, sebagaimana menurut SD Negeri Singosaren 1 Ponorogo diadaptasi dari program madrasah diniyah sebagai berikut:

Tabel 1. Kutipan wawancara terkait program madrasah diniyah

NO	Informan	Hasil Wawancara
	Kepsek	Penerapan program madin bekerja sama dengan guru dari luar sekolah, untuk mengfokuskan kepada pembinaan akhlak sehingga tidak terganggu dengan mata pelajaran yang umum.
	Guru Madrasah Diniyah	Dengan adanya madin di sekolah orang tua siswa-siswi yang mendukung dengan program tersebut.
	Guru Mata Pelajaran PAI	Dengan adanya madrasah diniyah di sekolah di harapkan dengan adanya perubahan zaman sangat penting program madrasah diniyah di sekolah.

Kesimpulan, bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah, dengan alokasi waktu hanya dua jam, dinilai tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pembelajaran agama. Oleh karena itu, SDN Singosaren 1 Ponorogo mengambil inisiatif untuk melaksanakan pembinaan akhlak melalui program Madrasah Diniyah (Madin) yang menekankan pembinaan akhlak dan ibadah. Program Madin ini diadakan di luar jam pelajaran formal dan mempunyai tujuan untuk membentuk dalam pembinaan karakter siswa agar memiliki sikap disiplin, menghormati orang yang lebih tua, menghormati guru dan terhindar dari perilaku negatif.

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan mereka memiliki sikap yang sesuai dengan sikap budaya yang digunakan 20 oleh perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti pembaharuan, penyempurnaan, atau usaha tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Dari penelitian terdahulu yang mana mengetahui bagaimana kegiatan madin dapat membentuk karakter siswa, yaitu setelah Analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan madin dalam pembentukan karakter peserta didik menghasilkan banyak perubahan karakter setelah peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan madin yang diadakan oleh sekolah. Misalnya, peserta didik menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih mampu mengontrol emosinya setelah mengikuti kegiatan, dan menjadi lebih rajin sholat.

Secara keseluruhan, proses kegiatan belajar mengajar guru madin di SDN Singosaren 1 Ponorogo bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak dalam pembinaan karakter yang baik kepada siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan bekal agama yang kuat. Pembinaan akhlak melalui progrm Madin di SDN Singosaren 1 dilakukan dengan melibatkan guru-guru yang kompeten di bidang agama, dan program ini mendapat dukungan antusias dari wali murid. Beberapa orang tua bahkan menginginkan program ini dilaksanakan setiap hari. Madin tidak hanya memberikan pemahaman agama secara teori, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan

perkembangan zaman, Program ini dianggap sebagai upaya penting untuk menghadapi tantangan zaman modern, di mana sekolah harus berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan agama (Meifa Wiliandani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan akhlak di SDN Singosaren 1 Ponorogo dilaksanakan sebelum memulai pengajaran, sholat berjamaah, sholat dhuha berdo'a, dan di akhir pelajaran, pembiasaan mengucapkan salam, akhlak tersebut dilaksanakan sebagaimana yang diinstruksikan oleh guru-guru di SD Negeri Singosaren Ponorogo. Hal ini dilakukan dalam penerapannya agar para siswa mampu memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip yang benar yang telah diajarkan oleh para Guru dengan demikian, SD Negeri Singosaren 1 Ponorogo merupakan sekolah yang menitikberatkan pada keimanan Islam. Akan tetapi, banyak siswa yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal penggunaan seragam sekolah dan tatakrama. Selain itu, banyak pula dari mereka yang tidak mengenakan jilbab, rok pendek, atau baju pendek (Matin Nia Yukhafi, 2022).

Kegiatan observasi kelas yang meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan guru, siswa, dan susunan fisik siswa, berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat sebanyak dua kali; analisis penelitian ini

a. Guru

Setiap kali akan memulai pelajaran madin atau sebelum materi diajarkan, guru selalu memastikan untuk memberikan motivasi yang mendalam dan mengevaluasi materi madin seminggu kemudian sehingga diyakini mampu mencetak manusia yang benar-benar berkomitmen dalam memelihara iman, takwa, dan akhlak. Jika kita menganalisis baik dari penjelasan maupun penerapan materi, guru akan menggunakan beberapa alat dan sumber belajar, seperti layar LCD, laptop, bahan ajar, dan kertas tulis. Sebagian besar pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran madin.

b. Siswa

Mengembangkan lingkungan belajar yang lebih komunikatif, interaksi atau ikatan antara guru dan siswa sangatlah penting. Pentukaran ini memiliki kelemahan sebagai berikut. Dengan kata lain, guru memahami posisi di mana mereka seharusnya memberikan contoh yang tepat bagi siswa. Pada bagian lain, siswa menyatakan bahwa mereka adalah pembelajar yang harus mematuhi semua aturan yang ada. Siswa memperhatikan proses pembelajaran dan hanya siswa yang tertarik dengan materi pelajaran yang ditanyai, sementara siswa yang lain hanya tertarik pada materi pelajaran. Hal ini merupakan akibat dari motivasi belajar siswa yang rendah. Dalam penerapan pendidikan karakter dan solusinya, di SD Negeri Singosaren Ponorogo, tidak semua guru memahami pendidikan karakter (Azizah, 2022)



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program Madrasah Diniyah (Madin) di SDN Singosaren 1 Ponorogo memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan pembinaan akhlak peserta didik sejak dini. Dalam konteks pendidikan dasar, pembinaan akhlak merupakan landasan penting yang harus terus menerus ditanamkan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Meskipun sekolah telah memberikan pendidikan agama formal selama dua jam pelajaran setiap minggunya, program Madin hadir sebagai pelengkap yang lebih mendalam. Dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, Madin memberikan ruang tambahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak serta ajaran ibadah secara lebih komprehensif. Materi yang diajarkan dalam Madin tidak hanya meliputi aspek keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, fiqih, akhlak dan keimanan, tetapi juga pembentukan sikap positif seperti disiplin, menghormati orang tua dan guru, serta menghindari perilaku negatif seperti mengumpat atau berbohong. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran guru Madin yang kompeten dan konservatif. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendekatan humanis dan penuh kasih sayang, peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Keberadaan Madin juga didukung oleh para orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar yang menyadari pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Kerjasama antara pihak sekolah, guru Madin, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan program ini. Para orang tua juga turut serta dalam pembinaan anak di rumah dan mendorong mereka untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari di Madin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Madin bukan sekadar kegiatan sampingan, tetapi menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Di tengah tantangan zaman modern yang serba cepat dan penuh godaan, program ini menjadi benteng moral yang membantu peserta didik tumbuh

menjadi pribadi yang bertaqwa, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya ilmu Pendidikan khususnya dalam pengembangan Strategi karakter religius melalui program madrasah diniyah di SDN Singosaren 1 pada peserta didik dalam meningkatkan karakter kedisiplinan melalui pembinaan madin disekolah, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian Pendidikan islam

B. Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan saran kepada pihak sekolah, bahwa sebaiknya sekolah terus mengupayakan berbagai cara untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pembinaan akhlak melalui program madin dengan baik dan maksimal, menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti tokoh agama atau lembaga keagamaan, guna memperkaya materi dan metode pembelajaran, menyusun kurikulum Madin yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan perkembangan moral dan karakter peserta didik, dengan harapan agar permasalahan yang masih ditemui dapat teratasi dengan baik, serta tujuan pembinaan akhlak melalui program madin untuk mencetak peserta didik yang memiliki rasa keberanian, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab dapat terwujud.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup pembahasan dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji pembinaan akhlak melalui program Madrasah Diniyah (Madin) agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam agar dapat lebih fokus pada manfaat pembinaan akhlak melalui program madin yang lainnya dan membahasnya secara lebih rinci, sehingga dapat menjadi rujukan dan literatur atau bahan bacaan bagi orang lain.

BAB V

PENUTUP DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan Syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa artikel ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Dialah sang revolusioner sejati utusan Allah sebagai rahmat bagi semesta alam. Merupakan suatu kebahagiaan dan rasa syukur bagi penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul “Internalisasi Pembinaan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Proses penelitian dan pengerjaan artikel ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya disertai ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rido Kurnianto, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Dr. Katni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bapak Dr. Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Ibu Lilis Sumaryanti, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Lilis Sumaryanti, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sangat baik. Tetapi tidak hanya selaku pembimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang sangat luar biasa. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak Ibu berikan selama proses penulisan tugas akhir saya ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak Ibu yang tulus, mungkin tugas akhir saya ini

belum selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Bapak dan Ibu selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
7. Bapak Udik Marsudi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Singosaren Ponorogo yang telah meberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Terima kasih kepada Ibu Kuswatul Hasanah, S.Pd., Bapak Rizza Abrori, S.Pd. yang telah menjadi informan
8. Kedua orang tuaku tersayang, suport system terbaik, panutanku Ayahanda Suparaman dan Ibunda Siti Marhamah terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis berkorbang tenaga, pikiran. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis dengan baik sampai bisa menyelesaikan pendidikan sarjananya dengan baik
9. Adik kandungku tercinta, Faqihul Mubin. Terimakasih yang telah memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih karena hadirmu di hidup penulis memberikan warna arti tanggung jawab, dari situ penulis termotivasi menyelesaikan tugas akhir beruba artikel ilmiah karena ada masa depan adik dan kularga yang harus penulis berikan. Raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat pada Bapak/Ibu kerna merekalah yang selalu mendampingi dan memberikan kehangatan.
10. Terimakasih kepada seluruh teman teman mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah saling suport dalam hal apapun, terutama sahabatku: Atika Nur Mariana, Aisyah Nur Fitriani, Cindy Radevi Fahmi Putri, Ema Trya Ningsih, Eftiana Dwi Zahrani, Faraihana Shellyntang Rizkillah dan Riza Ayu Lestari. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Program Wajib Diniyah. *Journal Of Islamic Education Studies*, 3, 2746–4342. [Http://Www.Smaplusdarulhikmah.Sch.Id/P/Visi-](http://Www.Smaplusdarulhikmah.Sch.Id/P/Visi-)
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 599–605. [Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i3.1120](https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1120)
- Azizah, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Ciranjang 02 Cianjur. In *Jurnal Internasional Sains Dan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2). [Http://Ijsoc.Goacademica.Com](http://ijsoc.goacademica.com)
- Dian Sari, W., & Shunhaji, A. (2020). Perkembangan Kebijakan Pembelajaran Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Islamic Educatioan*, 2(2), 2020.
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Comserva Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(12), 1231–1251. [Https://Doi.Org/10.36418/Comserva.V1i12.197](https://doi.org/10.36418/Comserva.V1i12.197)
- Hidayati, H. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 102.
- Kamila, Aiena. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5). [Https://Publisherqu.Com/Index.Php/Al-Furqan](https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan)
- Lutfi, M. K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Gambirkuning Kraton Pasuruan). *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10, 111. [Https://Doi.Org/10.55757/Tarbawi](https://doi.org/10.55757/Tarbawi)

- Masruroh, L., Yusri, D., & Gusman, Media. (2020). Fitrah: Journal of Islamic Education Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts. Pai Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Jurnal If Islami Education*, 1(1), 6–10.
- Matin Nia Yukhafi, A., Setiawan, W., & Syukroni, A. (2022). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal on Islamic Education Url: [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi) Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual. In *Journal on Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1). [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi)
- Meifa Wiliandani, A., Budi Wiyono, B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jph](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jph)
- Monicha, Dkk. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 199–214.
- Mukhlisin, Malik Sofy. (2023). *Masile Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 N0. 2 2023*. 4(1), 83–106.
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, Achmad. (2023). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Pada Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1485–1497. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i02.4213>
- Munandar, A. (2022). Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah. *Journal Of Educational Research*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.56436/Jer.V1i1.2>
- Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang Zalfa Nurina Fadhillah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang.* (N.D.). <http://E-Journal.Stit-Islamic-Village.Ac.Id/Index.Php/Jm2pi>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3758–3768.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1303>

Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Di Smp Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142.
<https://doi.org/10.29313/Jrpai.V3i2.3041>

Runjani, D. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Pendidikan*, 7(2), 282.

Ruslan, Elly, R., & Aini, N. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. In *Jurnal Islmiah Mahasiswa Prodi Pgsd* (Vol. 1, Issue 1).

Sawaty, I. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren (Strategy for The Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School). *Jurnalal-Mau'izhah*, 1, 32–35.

Septoyadi, Z., Azyan Nafisah, N., & Lastriana Candrawati, V. (2021). Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Vi di Mi Islamiyah 1 Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. *International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*.

Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i01.3792>

Turama, A. R. (2021). *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*.

Wardi, S. (2020). Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Siswa Sekolah Umum. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/Jpp.V4i2.40496>